

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PAKEM

**Wayan Somayana**

Guru SDN Amertasari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: Wayansomayana66@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

**Diterima**

09 November 2020

Diterima dalam bentuk  
review 14 November 2020

Diterima dalam bentuk  
revisi 19 November 2020

**Kata kunci:**

Metode Pakem, Aktifitas  
Belajar, Hasil Belajar, IPA  
dan IPS

---

### ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada materi Gaya dan Perkembangan Teknologi Produksi mata pelajaran IPA dan IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Amertasari Kabupaten Konawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan IPS siswa di kelas IV SD Negeri 18 Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari melalui model pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Sekolah, dapat memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui metode PAKEM, aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Amertasari pada mata pelajaran IPA dan IPS dapat ditingkatkan. Dari hasil penelitian yang dicapai menunjukkan bahwa penerapan model menggunakan metode PAKEM baik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran IPS dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik anak didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan yang cukup berarti dalam dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil pembelajaran pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa serta hasil belajar yang dicapai. Dari data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa secara rata-rata diatas 80% siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan telah mencapai ketuntasan 100% pada akhir siklus II.

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

### Pendahuluan

Kegiatan belajar bagi anak usia sekolah dasar memiliki arti dan tujuan masing-masing. Hal tersebut terkait dengan karakteristik anak yang bersangkutan. Guru SMP harus memahami bahwa komponen metode pengajaran adalah bagian terpenting dari proses pengajaran (Fahmi, 2013). Oleh karena itu, komponen metode pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis di SD Negeri Amertasari, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa

Dalam artian, guru dalam mengajar masih banyak yang menggunakan metode ceramah, yang hanya berubah melalui metode tanya jawab dan metode distribusi (Mawarni, 2018). Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Mengenai metode pembelajaran IPS di sekolah, (Wijayanti, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS saat ini hanya menekankan pada transfer of knowledge sehingga siswa memiliki pengetahuan, sedangkan moralitas dan keterampilan tidak terpengaruh.

(Rohani, 2019) mengemukakan bahwa berbagai kelemahan pembelajaran IPS di perguruan tinggi dan perguruan tinggi perlu dihindari dan diatasi untuk memberikan alternatif, yaitu perlu dilakukan perubahan materi dan materi IPS dengan mengedepankan prinsip adaptif dan pembelajaran tindakan partisipatif. Mode pengajaran, yang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari teori dan hal-hal sosial untuk mengeksplorasi dan mengeksplorasi nilai-nilai pribadi dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu sosial di sekolah perlu membiasakan siswa dengan prinsip-prinsip harapan, partisipasi, dan pemetaan pembangunan (Gintings & Si, 2010).

Tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada model yang diberikan oleh Kemmis dan Taggart (Marinta et al., 2014), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Gerakan yang dirancang dilakukan oleh para peneliti. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, gunakan metode pembelajaran PAKEM untuk belajar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester tahun pelajaran 2018/2019 (yaitu pada tanggal 24 April - 16 Mei 2019) di tingkat IV SD Negeri Amertasari, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

Berdasarkan pemikiran awal, dilakukan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a. Membuat skenario pelaksanaan tindakan.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar dikelas ketika penerapan pendekatan pemecahan masalah.
- c. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dan IPS dengan baik.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi IPA dan IPS telah dikuasai oleh murid.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada model yang diberikan oleh Kemmis dan Taggart (Suarni, 2017), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Gerakan yang dirancang dilakukan oleh para peneliti. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, gunakan metode pembelajaran PAKEM untuk belajar. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti bertugas sesuai pengajar dan teman sejawat sebagai pengamat.

Sebagai pengamat, melakukan observasi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran oleh guru dan perubahan sikap siswa.

Prosedur pembelajaran yang dilakukan mengikuti langkah-langkah dalam skenario pembelajaran sebagai berikut:

**a. Kegiatan Awal ( ± 5 menit)**

1. Memberi salam
2. Berdoa sebelum belajar
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
5. Menginformasikan tujuan pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti ( ± 40 menit)**

1. Mengingatkan siswa tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan soal
2. Memberikan masalah dalam bentuk LKS
3. Mengarahkan siswa untuk membaca secara cermat suatu permasalahan yang disajikan dalam LKS secara individu

Tahap memahami masalah

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- b. Mempersiapkan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis masalah yang terdapat dalam LKS, bila siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah, diberikan beberapa pertanyaan yang diberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan.
- c. Berjalan mengelilingi siswa sambil memeriksa temuannya dalam kelompok.
- d. Mempersilahkan salah satu wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Menyuruh kelompok lain untuk menanggapi presentasi hasil kelompok.
- f. Bila suatu penyelesaian diperoleh, guru mendiskusikan apakah jawaban siswa sudah benar dan adakah kemungkinan alternatif jawaban lain atau cara lain untuk memperoleh jawaban tersebut. Pada tahap ini akan terlihat bahwa jawaban yang diperoleh siswa akan beragam, begitupun cara menjawabnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik soal pemecahan masalah itu sendiri.

Tahap menyusun rencana pemecahan

1. Mempersilahkan siswa menyusun rencana penyelesaian yang berisi variabel dan model IPA yang digunakan untuk menyelesaikan masalah serta langkah-langkah atau urutan yang akan ditempuh sehingga menghasilkan skema pemecahan.
2. Bila siswa mengalami kesulitan, diarahkan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan pengalaman yang lalu yang berhubungan dengan pengetahuan prasyarat.
3. Mempersilahkan salah satu wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
4. Menyuruh kelompok lain untuk menanggapi presentasi hasil kelompok yang ditunjuk.

Tahap melaksanakan rencana

- a. Mengarahkan siswa dengan beberapa pertanyaan dalam menjalankan langkah--langkah yang diperlukan dari skema pemecahan masalah sehingga didapat pemecahan alternative.
- b. Berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati aktifitasnya dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- c. Mempersiapkan salah satu wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- d. Menyuruh kelompok lain untuk menanggapi presentasi hasil kelompok yang ditunjuk.

Tahap melihat kembali

1. Mengarahkan siswa dengan beberapa pertanyaan untuk melakukan verifikasi dari pemecahan masalah, mulai dari alasan masing-masing langkah sampai urutan langkah-langkahnya, sehingga siswa yakin bahwa selesaian masalah yang diperoleh adalah benar.
2. Berjalan berkeliling sambil mengamati aktif siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan.
3. Memberikan penilaian dari masing-masing jawaban kelompok.

**c. Kegiatan akhir ( $\pm$  10 menit)**

1. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran PAKEM
2. Membantu siswa untuk mengkaji ulang hasil pembelajaran PAKEM
3. Menyimpulkan hasil pembelajaran
4. Mengadakan tindak lanjut (PR)
5. Evaluasi (10)

**d. Prosedur:** tes proses (menilai proses keaktifan siswa dalam diskusi), dan tes akhir.

1. Jenis tes : tertulis.
2. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi pada siklus ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pada siklus ini untuk mendapat informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan penilaian tes tertulis serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

**e. Refleksi**

Peneliti berdiskusi dengan rekan fakultas untuk merefleksikan hasil belajar dan penilaian siswa. Bercermin untuk menentukan apa yang sudah dicapai dan apa yang belum tercapai. Hasil refleksi dapat digunakan untuk menentukan langkah lain pada siklus berikutnya dengan mengoreksi tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

Indikator keberhasilan penelitian meliputi kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan indikator keberhasilan pemahaman siswa tentang konsep penelitian ilmiah dan social (Sulastri et al., 2014). Jika tingkat keberhasilan

kegiatan mengajar guru mencapai 81% atau lebih maka kegiatan mengajar guru dianggap berhasil, jika tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa mencapai lebih dari 81% maka kegiatan belajar siswa tersebut dianggap berhasil. Jika setidaknya 85% dari siswa telah mencetak setidaknya 68 poin dalam ilmu dan 72 poin dalam studi sosial sesuai dengan standar integritas minimal (KKM) set oleh sekolah, dikatakan bahwa siswa telah memahami konsep ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti telah melakukan perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah yang akan disajikan dalam bentuk tatap muka.
- b. Membuat lembar observasi baik untuk pendidik maupun untuk peserta didik untuk melihat bagaimana kondisi dan proses pembelajaran di kelas ketika pendekatan PAKEM diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus I pada materi IPA yaitu Gaya dan IPS yaitu Perkembangan Teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini.
- c. Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi telah dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan pemecahan masalah.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan dan telah dibahas dengan guru mata pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran 01 dan 02 adalah melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 April 2019. Di hadiri oleh seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 20 orang. Jenis Teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini. Kegiatan pelajaran dimulai dengan memotivasi siswa. Dalam kegiatan ini guru memberikan motivasi dan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menjelaskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa. Setelah itu guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kooperatif yang terdiri dari 4 kelompok 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan tugas berdasarkan materi yang dibahas. Setelah setiap kelompok mendapatkan topik, maka guru memberikan

penjelasan tentang tugas yang akan dilaksanakan siswa dalam kelompoknya, serta membimbing siswa saling kerjasama dalam kelompok. Pembahasan tugas dilaksanakan dengan menggunakan model pemecahan masalah.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan untuk mengadakan pendalaman materi melalui tanya jawab. Kelompok lain yang belum tampil menanggapi hal-hal yang belum jelas dan memberikan masukan, serta saran terhadap hasil presentase kelompok lain. Setelah tahapan presentase maka guru membuat simpulan, setelah itu guru bersama siswa merefleksi semua aktivitas pembelajaran. Sebagai penutup, guru memberikan evaluasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 28 April 2019. Materi yang disajikan adalah macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini. Penyajian materi ini, pada prinsipnya sama dengan pertemuan pertama. Sebelum menutup pelajaran pada pertemuan kedua guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar lebih giat belajar dirumah. Selanjutnya guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran setelah dua kali pertemuan.

#### Hasil Pembelajaran

##### a. Mata pelajaran IPA

Dari data diperoleh pada setiap siklus berupa data hasil belajar siswa dan kelemahannya. Proses perubahan disertai analisis deskripsi merupakan rata-rata prestasi dan distribusi dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Aktivitas Siswa dan Ketercapaiannya**

No.	Aktivitas yang diamati	Ketercapaian
1.	Menanggapi, mendengar, memperhatikan penjelasan guru secara aktif.	73,54
2.	Mendemostrasikan penguasaan pembelajaran	54,73
3.	Menyelesaikan masalah atau merumuskan jawaban dan caramenjawab masalah	55,92
4.	Menunjukkan kegairahan belajar	50,81
5.	Bertanya atau menjawab pertanyaan guru atau teman	71,49
6.	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi	54,94
7.	Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	60,34
8.	Mengikuti langkah-langkah pembelajaran	58,81
9.	Prilaku yang relevan dalam kegiatan belajar	60,82
	Rata-rata	60,82

Dari tabel diatas dilihat secara umum siswa cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata

yang diperoleh sebesar 60,82. Hasil evaluasi dilaksanakan diakhir siklus pertama disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Data hasil belajar IPA setelah siklus I**

Nilai	Banyaknya siswa	Presentase	Keterangan
57	2	12,76	Tidak Tuntas
50	3	17,65	Tidak Tuntas
55	3	17,65	Tidak Tuntas
70	2	9,76	Tuntas
56	4	5,88	Tidak Tuntas
58	3	18,65	Tidak Tuntas
48	2	5,87	Tidak Tuntas
75	2	13,76	Tuntas
Jumlah	20	100%	Tidak Tuntas
Rata-rata		58,62	

Dari tabel diatas hasil belajar IPA siswa mencapai hanya 58,62 sehingga dikatakan bahwa kemampuan mereka belum mencapai target minimal yang dicantumkan dalam kurikulum.

b. Mata pelajaran IPS

Gambar mengenai hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS setelah siklus I dilaksanakan adalah sebagai berikut :

**Table 3**  
**Data hasil belajar IPS setelah siklus I**

Nilai	Banyaknya siswa	Presentase	Keterangan
60	2	11,76	Tidak Tuntas
72	1	5,88	Tuntas
55	3	15,65	Tidak Tuntas
48	3	17,65	Tidak Tuntas
75	2	11,76	Tuntas
58	4	11,76	Tidak Tuntas
46	2	11,76	Tidak Tuntas
63	3	11,76	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%	Tidak Tuntas
Rata-rata		59,37	

Dari tabel diatas hasil belajar IPS siswa mencapai hanya 59,37 sehingga dikatakan bahwa kemampuan mereka belum mencapai target minimal yang dicantumkan dalam kurikulum.

3. Pelaksanaan tindakan siklus II

Dari hasil catatan penting yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I maka dilakukan refleksi untuk membuat strategis atau perencanaan ulang untuk memperbaiki kinerja penguasaan terhadap rencana pembelajaran pada pokok bahasan yang akan diajarkan untuk diterapkan pada siklus II.

**Tabel 4**  
**aktivitas siswa setelah siklus II**

No.	Aktivitas yang diamati	Ketercapaian
1.	Menanggapi, mendengar, memperhatikan penjelasan guru secara aktif	95,87
2.	Mendemostrasikan penguasaan pembelajaran	88,73
3.	Menyelesaikan masalah atau merumuskan jawaban dan caramenjawab masalah	85,92
4.	Menunjukkan kegairahan belajar	95,81
5.	Bertanya atau menjawab pertanyaan guru atau teman	78,49
6.	Menarik kesimpulan dari hasil diskusi	75,94
7.	Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik	98,94
8.	Mengikuti langkah-langkah pembelajaran	95,81
9.	Prilaku yang relevan dalam kegiatan belajar	98,72
Rata-rata		90,48

Dari tabel diatas dilihat secara umum siswa cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90,48

#### 4. Hasil evaluasi Siklus II

Hasil evaluasi dilaksanakan diakhir siklus pertama disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Data hasil belajar IPA setelah siklus II**

Nilai	Banyaknya siswa	Presentase	Keterangan
76	2	12,76	Tuntas
83	3	17,65	Tuntas
85	3	17,65	Tuntas
78	2	9,76	Tuntas
92	1	5,88	Tuntas
88	3	18,65	Tuntas
90	2	5,87	Tuntas
75	2	13,76	Tuntas
Jumlah	20	100%	
Rata-rata		82,25	

Dari tabel diatas hasil belajar IPS siswa mencapai hanya 82,25 sehingga dikatakan bahwa kemampuan mereka sudah mencapai target minimal yang dicantumkan dalam kurikulum.

Gambaran mengenai hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS setelah siklus I dilaksanakan adalah sebagai berikut :



**Table 6**  
**Data hasil belajar IPS setelah siklus I.**

Nilai	Banyaknya siswa	Presentase	Keterangan
88	2	11,76	Tuntas
80	1	5,88	Tuntas
75	3	15,65	Tuntas
85	3	17,65	Tuntas
75	2	11,76	Tuntas
90	2	11,76	Tuntas
79	2	11,76	Tuntas
82	2	11,76	Tuntas
Jumlah	17	100%	Tuntas
Rata-rata		81,75	

Dari tabel diatas hasil belajar IPS siswa mencapai hanya 81,75 sehingga dikatakan bahwa kemampuan mereka sudah mencapai target minimal yang dicantumkan dalam kurikulum. Seluruh siswa juga sudah mencapai ketuntasan belajar, karena semua siswa atau 100% sudah mencapai KKM.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan metode PAKEM pada pokok bahasan teknologi produksi dan komunikasi pada masa lalu dan masa kini (Taufika, 2013). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Amertasari dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik yaitu sesuai dengan pencapaian pada indicator kinerja (Febriana, 2011). Hal ini berbanding lurus dengan aktivitas guru yang juga meningkat tiap siklusnya dengan menerapkan model pembelajaran tipe menggunakan metode PAKEM.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode PAKEM belum sempurna dilaksanakan berdasarkan skenario (RPP) yang telah disusun. pada kegiatan awal, guru (peneliti) menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran masih belum terlalu dimengerti oleh sebagian siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dilaksanakan belum tercapai dengan sempurna. Padahal seharusnya penyampaian tujuan pembelajaran dan model pembelajaran harus dilakukan dengan baik sebelum guru menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat terkontrol dan tidak bingung dalam mengikuti pelajaran. Guru (peneliti) juga tidak terlalu tegas dalam memberikan pembelajaran dan aturan main sehingga masih didapatkan sebagian siswa yang hanya main-main bahkan ada siswa yang mengganggu siswa lainnya. Selain itu, guru (peneliti) tidak memberikan penguatan berupa berupa skor nilai yang berhasil mencocokkan kartu yang dimiliki sebelum

batas waktu padahal seharusnya guru memberikan penguatan berupa skor nilai sehingga siswa termotivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PAKEM, maka guru melaksanakan penilaian siklus. Penilaian siklus ini dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I dengan menggunakan tes berupa tes bentuk isian.

Pada siklus II, guru (peneliti) sudah mampu mengontrol pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran. Aspek lain yang diamati pada saktivitas pengelolaan siklus II adalah penampilan yang sudah relatif tenang dan sudah memberikan batasan yang tegas dan jelas dalam membimbing siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II penerapan model menggunakan metode PAKEM semakin baik lagi dibandingkan pada tindakan siklus I. semua tahapan pada scenario pembelajaran (RPP) telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga semakin baik. Semangat dan antusias siswa dalam belajar ditunjukkan dengan semakin banyak siswa melaksanakan aspek keaktifan yang diamati.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang besar antara aktifitas guru dan siswa dengan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Jika aktifitas guru dan aktifitas siswa menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada hasil belajar, sehingga untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan siswa tersebut. Sehingga dari penelitian tersebut peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan sangat baik.

Dari hasil penelitian yang dicapai menunjukkan bahwa penerapan model menggunakan metode PAKEM baik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran IPS dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik anak didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan yang cukup berarti dalam dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil pembelajaran pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa serta hasil belajar yang dicapai. Dari data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa secara rata-rata diatas 80% siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan telah mencapai ketuntasan 100% pada akhir siklus II (Hotimah, 2017).

## **Kesimpulan**

Penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe PAKEM dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan IPS. Pada rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai II menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siswa.

Dalam penerapan pendekatan model pembelajaran metode PAKEM, presentase peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan mengalami peningkatan

yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan ini sudah tercapai.

## Bibliografi

- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks Pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Application of Cooperative Learning Model Type Make A Match to Enhance Quality of Learning Social. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Gintings, A., & Si, M. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru*. Humaniora Utama Press.
- Hotimah, H. (2017). *Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pakem pada mata pelajaran ipa kelas VII MTs. NW Karang Bata Sandubaya Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Marinta, F. D., Khutobah, K., & Marjono, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Bidang Studi Ips Pada Pokok Bahasan Jenis Dan Persebaran Sda Serta Pemanfaatannya Di Sdn Tempursari 01 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 44–47.
- Mawarni, D. (2018). *Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Man Yogyakarta 1*.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Taufika, A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Pakem Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sendangdawuhan Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, D. (2015). Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS. *Trihayu*, 1(2).